

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DI WILAYAH RT.001/RW.07 KELURAHAN PAPANGGO PASCA SOSIALISASI KELUARGA BERENCANA

Dianti Desita Sari\*, Nurul Lestari\*\*

\*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

\*\*Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

### Abstrak

Keluarga berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Sosialisasi adalah sebuah proses sosial yang terjadi di dalam diri seseorang dalam mempelajari, menyesuaikan diri atau mematuhi norma-norma sosial, nilai, perilaku, dan adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat sehingga dapat berperan dan berfungsi secara aktif di dalam kelompok atau masyarakatnya. Metode pengumpulan data dilakukan secara *cross sectional*. Hasil penelitian riset tentang gambaran tingkat pengetahuan keluarga di wilayah Rt.001/Rw.07 kelurahan papanggo pasca sosialisasi keluarga berencana dengan katagori tinggi yaitu 70% dengan jumlah 14 responden, sedangkan berdasarkan pendidikan lebih banyak tingkat pendidikan SMP-SMA 75% dengan jumlah 15 responden.

Kata kunci : Pengetahuan, Pasca Sosialisasi, Keluarga Berencana.

### Latar Belakang

Keluarga berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Pengertian Program Keluarga Berencana menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Depkes,1999). Sejak pelita V, program KB nasional berubah menjadi gerakan KB nasional yaitu gerakan masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan NKKBS dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. (Sarwono,1999).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) menggunakan kontrasepsi telah

meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia Dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di afrika dari 23,6% menjadi 27,6%. Diasia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan amerika latin dan karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan dinegara-negara berkembang ingin menunda/menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km<sup>2</sup> (Depkes RI, 2014).

Masalah yang terdapat di indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relative masih tinggi perkiraan penduduk pertengahan 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan

kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk, menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program keluarga berencana (KB) (BPS, 2013).

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 47.019.002. peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implant sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 555.241 (7,15%), metode operasi pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 16.734.917 (47,54%) dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58) (Depkes RI, 2014)

Penggunaan metode kontrasepsi menjadi perhatian khususnya saat ini, survey Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2013 menunjukkan kondisi bahwa PUS (pasangan usia subur) yang mengetahui semua alat kontrasepsi modern, seperti IUD (Intra Uterine Device)/ AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)/spiral, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita), implant suntik, pil KB dan kondom hanya 10,6%. Ini artinya masih 80,4% PUS belum mengetahui semua alat kontrasepsi modern dan yang mengetahui sedikitnya 6 (enam) jenis alat kontrasepsi modern hanya 59,2%. Disisi lain, PUS yang mengetahui semua alat atau cara KB (IUD/AKDR/Spiral, MOP, MOW, dan implant) ternyata hanya 40,2% ini artinya masih ada sekitar 59,8% PUS yang belum mengetahui semua jenis alat kontrasepsi. Metode KB jangka panjang yang paling banyak dipilih oleh peserta KB aktif adalah IUD sebanyak 19.510 (16,4%) peserta, MOW sebanyak 7.720 (6,5%) peserta, MOP sebanyak 334 (0,3%) peserta dan implant sebanyak 9.732 (8,2%) peserta (Dinkes sukoharjo, 2014).

Data dari rekapitulasi pengguna KB di kertosura bulan april 2015 sebanyak 2.062 (76,82%). Peserta KB dengan jumlah wanita usia subur menggunakan metode kontrasepsi 1584 peserta terdiri dari : IUD sebanyak 492 (23,86%) MOP sebanyak 8 (0,39%), MOW sebanyak 130 (6,30%), implant sebanyak 32

(1,55%), suntik sebanyak 687 (33,28%), pil KB sebanyak 207 (10,04%), dan kondom sebanyak 28 (1,36%). Sedangkan bukan peserta KB sebanyak 487 (23,18%). Pendidikan manfaat keluarga berencana sangat penting untuk menentukan kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur. Berdasarkan hasil survei pendahuluan didapatkan yaitu kurangnya pengetahuan KB sebesar 72,2, metode kelompok besar berupa penyuluhan kurang efektif sebesar 69,4% dan pengetahuan tentang kontrasepsi hormonal masih kurang sebesar 58,3%. Berdasarkan uraian data diatas, maka saya tertarik untuk menyusun penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Di Wilayah RT.001/07 Kelurahan Papanggo Pasca Sosialisasi KB".

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Di Wilayah Rt.001/Rw.07 Kelurahan Papanggo Pasca Sosialisasi Keluarga Berencana, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi khususnya kepada warga di wilayah RT.001/RW.07 Kelurahan Papanggo untuk lebih memahami tentang Keluarga Berencana.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana penelitian metode deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel secara *Total Sampling*, teknik pengambilan ini paling sederhana dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi (Hidayat, 2013). Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah seluruh Ibu yang mengerti tentang KB di Kelurahan Papanggo Jakarta Utara, dimana yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu berjumlah 20 orang.

### Hasil Penelitian

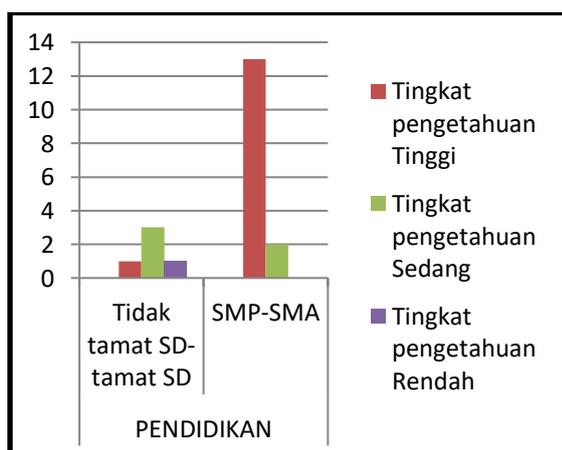
Tabel 1. **Distribusi Frekuensi dan Persentasi Keluarga yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah Rt.001/07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara Menurut Pendidikan Responden.**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tamat SD -Tamat SD	5	25%
SMP –SMA	15	75%
Total	20	100%

Tabel 2. **Distribusi Frekuensi dan Persentasi Keluarga yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah Rt.001/07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara Menurut Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	14	70%
Sedang	5	25%
Rendah	1	5%
Sangat rendah	0	0%
Total	22	100%

Diagram 1. **Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan berdasarkan Pendidikan.**



### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden dengan tingkat pendidikan TIDAK TAMAT SD-SD sebanyak 5 orang (25%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP-SMA sebanyak 15 orang (75%). Artinya responden dengan tingkat pendidikan SMP-SMA lebih banyak dibanding jumlah responden dengan tingkat pendidikan TIDAK TAMAT SD-SD.

Responden dengan tingkat pengetahuan TINGGI sebanyak 14 orang (70%), responden dengan tingkat pengetahuan SEDANG sebanyak 5 orang (25%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan Rendah sebanyak 1 orang (5%). Artinya responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak dibanding jumlah responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan rendah.

Tingkat Pengetahuan Ibu berdasarkan pendidikan tentang KB adalah 5 responden dengan tingkat pendidikan Tidak Tamat SD-Tamat SD yang menjawab dengan skor tinggi sebanyak 20%, kemudian yang menjawab dengan skor sedang sebanyak 60%, dan yang menjawab dengan skor rendah sebanyak 20%, sedangkan 15 responden dengan tingkat pendidikan SMP-SMA menjawab dengan skor tinggi sebanyak 87% dan menjawab dengan skor sedang sebanyak 13%, artinya responden dengan tingkat pendidikan SMP-SMA lebih mengetahui tentang KB di bandingkan responden dengan tingkat pendidikan Tidak Tamat SD-SD dan rata-rata pengetahuan responden dengan tingkat pendidikan Tidak Tamat SD-SD dan SMP-SMA mengetahui tentang KB dalam kategori Sedang yaitu 70%.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan Ibu di Rt.001/Rw.07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara tahun 2016 dengan Tingkat Pendidikan SMP-SMA lebih banyak yaitu sebanyak 15 orang (75%) memiliki tingkat pendidikan SMP-SMA lebih banyak yang mengetahui tentang KB. Dan dari hasil penelitian, tingkat pengetahuan Ibu di Rt.001/Rw.07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara tahun 2016 tergolong Tinggi yaitu sebanyak 14 orang (70%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap KB.

### Sumber

Alimul Hidayat, Aziz (2012). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah: Salemba Medika: Jakarta.

Artikelsiana, 2014, pengertian tujuan fungsi sosialisasi contoh, (<http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-tujuan-fungsi-sosialisasi-contoh.html>). Diakses pada tanggal 04 oktober 2016 pukul 11:20)

Citra,rhmdn, 2014, pengertian bentuk fungsi peranan [blogspot], <http://citrarhmdn.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-bentuk-fungsi-peranan-dan.html>. Diakses pada tanggal 05 oktober 2016 pada pukul 16.00).

Kajianpustaka, 2015, [online], (<http://www.kajianpustaka.com> . diakses pada tanggal 04 oktober 2016 pukul 13.00)

Kakakpintar, 2016, pengertian sosialisasi-tujuan-media-sosialisasi-dan-contohnya, [online], (<http://kakakpintar.com/pengertian-sosialisasi-tujuan-media-sosialisasi-dan-contohnya/> . Diakses pada tanggal 03 oktober 2016 pukul 10:10)

Nurannisa, 2013, konsep dasar kb keluarga berencana. [wordpress], (<https://nurannisa2865.wordpress.com/2013/08/22/konsep-dasar-kb-keluarga-berencana>. Diakses pada tanggal 04 oktober 2016 pukul 12.05)

Wikipedia, Tingkat pengetahuan : Jakarta. Diakses pada tanggal 03 Oktober 2016 Pk. 13:50.

World Health Organization (WHO). 2008 [http:// artikelkesmas.co.id /2015 /02/ paper-status-gizi-di-negara-maju-sedang.html?m=1](http://artikelkesmas.co.id/2015/02/paper-status-gizi-di-negara-maju-sedang.html?m=1). Diakses pada tanggal 03 oktober 2016 pukul 13:50.